

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENERIMA INDONESIA *SUSTAINABILITY REPORTING AWARD***

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**MUTIA USWATUN HASANAH**

**NIM : 2014210173**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mutia Uswatun Hasanah  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 24 Agustus 1996  
N.I.M : 2014210173  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Penerima Indonesia *Sustainability Reporting Award*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 07 Maret 2018



(Dr. MUAZAROH, SE., M.T)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 07 Maret 2018



(Dr. MUAZAROH, SE., M.T)

**THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE CORPORATE  
PERFORMANCE OF THE RECIPIENT COMPANY OF  
INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING  
AWARD**

**Mutia Uswatun Hasanah**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [shasamutia@gmail.com](mailto:shasamutia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The Performance of a company illustrates the financial condition of a company it self. The performance of a company is the main thing that is seen by the investors, so the companies have to maintain and improve their performance more. Companies that have good performance, is very important for the progress of the company. If the company is able to perform well, then the company can run well in an unstable economic conditions. This study aims to examine the effect of corporate governance which is proxy by the board of commissioners, board of directors, the ownership of managerial stock, the ownership of institutuonal stock and corporate social responsibility to the company performance. the samples companies used is a companies who obtained indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) which is determined by National Center of sustainability Reporting (NCSR) and listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2016. The Statistical methods used is multiple regression analysis. It can be concluded from the result of analysis that good corporate governance which the proxy by the board of Commissioners, Board of Directors and corporate social responsibility have a significant positive to the company performance. but the ownership of managerial stock and the ownership of institutuonal stock have a negatively effect not significant to the company performance*

**Key words:** *Board Of Commissioners, Board Of Directors, The Ownership Of Managerial Stock, The Ownership Of Institutuonal Stock And Corporate Social Responsibility*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan unit bisnis yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan sama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi

*shareholder* dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder*. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi manajemen. Prestasi manajemen dalam perusahaan dapat diukur melalui kinerja sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu

*Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

GCG merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders*. Penerapan GCG yang tepat dengan cara mematuhi prinsip-prinsip GCG. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya sekedar memperhatikan keuntungan perusahaan, namun juga harus memperhatikan GCG agar tidak terjadi konflik pada kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan mekanisme GCG yang terdiri dari Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Selain GCG, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mempengaruhi kinerja perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada para *stakeholdersnya*, terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan dikatakan bertanggungjawab sosial apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan keuntungan

perusahaan saja melainkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya (Hamdani,2016:174).

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : (1) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?, (2) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?, (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?, (5) Apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. (2) Menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. (3) Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. (4) Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. (5) Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan

manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu.

Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah agar karyawan termotivasi dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Informasi kinerja bermanfaat untuk

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya terhadap para shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya (Yuni Tri Lestari, 2015). Pada umumnya konsep GCG berkaitan dengan bagaimana para pemilik (pemegang saham) yakin kepada manajer bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi para pemilik dan yakin bahwa manajer tidak akan melakukan kecurangan-kecurangan yang akan merugikan para pemegang saham (Waryanto,2010).

Konsep *Good Corporate Governance* ini muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Secara teoritis *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat, dan dapat mengurangi resiko, apabila dewan komisaris mengambil keputusan-keputusan

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan juga bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan karena informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

yang menguntungkan dirinya sendiri dan *Good Corporate Governance* pada umumnya mampu menarik minat investor (Ariesta, 2015). Agar investor luar negeri dan dalam negeri tertarik dan menginvestasikan dananya kepada perusahaan, maka perusahaan dapat menerapkan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini menjelaskan mengenai perilaku mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari indikator penting di dalam sistemnya yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggungjawab secara sosial apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan keuntungan perusahaan saja melainkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya (Hamdani,2016:174).

Pendapat Friedman menyatakan bahwa tujuan utama konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis (Edi Suharto, 2008).

Perkembangan tanggung jawab social perusahaan yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Bottom Line*" yang dimuat dalam buku "*Canibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya profit yang diburu, melainkan harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan CSR akan membuat perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek saja melainkan perusahaan juga turut berkontribusi bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Sehingga perusahaan akan memperoleh manfaat dari aktivitas CSR.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots(2)$$

Keterangan :

Indeks CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

N<sub>j</sub> : jumlah item yang diungkapkan perusahaan, N<sub>j</sub> = 91.

menyatakan bahwa tujuan utama konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang dikemukakan

### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan. Merunut Sulistyowati (2017), semakin banyaknya dewan komisaris maka fungsi pengawasan terhadap dewan direksi akan semakin baik, serta masukan dan nasehat untuk dewan direksi juga menjadi lebih banyak, sehingga kinerja dari manajemen akan semakin baik dan berpengaruh kepada kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Sedangkan menurut Yuni Tri Lestari (2015) semakin banyak dewan komisaris akan semakin kesulitan dalam menjalankan peranannya karena semakin banyak dewan komisaris maka semakin sulit dalam berkomunikasi dan berkoordinasi antara anggota dewan komisaris sehingga mengakibatkan semakin buruk kinerja pada perusahaan.

Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris} \dots\dots(3)$$

**H1:** Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kebijakan yang akan diambil atau strategi dalam jangka pendek dan jangka panjang ditentukan oleh dewan direksi. Dalam GCG, dewan direksi merupakan mekanisme yang sangat penting, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Luthfilia *et al* (2015), dengan menambah jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi diatas rata-rata maka juga akan memiliki rasio ROA diatas rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa dewan direksi mampu menjalankan kewajiban dan wewenangnya dengan baik. Dalam memimpin perusahaan dewan direksi juga mampu mengarahkan dan mengkomunikasikan tujuan dan visi serta misi perusahaan pada manajemen dan karyawan sehingga laba perusahaan yang diperoleh pun tinggi. Penelitian Sulistyowati (2017), banyak sedikitnya dewan direksi yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Dengan demikian semakin banyak dewan direksi menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternative penyelesaian terhadap suatu masalah yang beragam antar anggota direksi sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Melainkan menurut Jensen, 1993; Lipton and

Lorsch, 1992; Yermack, 1996 (dalam Sam'ani,2008), perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang kecil sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan yang banyak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki direksi lebih sedikit.

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi} \dots (4)$$

**H2 :** Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Jika manajemen memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan maka manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan kepentingan pemilik. Dengan demikian konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat terhindarkan. Dengan terhindarnya konflik antara pemilik dan agen maka akan terjalin kesinambungan dalam perusahaan dalam membeikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan *shareholder* dan *stakeholdernya*.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016), menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan masyarakat sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu,

kepentingan antara agen dan pemilik akan sejalan yaitu meningkatkan *return* perusahaan (ROA).

$$KM = \frac{\sum A}{\sum Z} \times 100\% \dots\dots (5)$$

Keterangan =  
 KM = Kepemilikan Manajerial  
 $\sum A$  = Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen  
 $\sum Z$  = Jumlah saham beredar

**H3:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional diharapkan perusahaan dapat terus melaksanakan praktek *Good Corporate Governance* sesuai dengan yang diharapkan investor institusional. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Intan *et al*, 2016). Sama halnya dengan penelitian Yuni Tri Lestari (2015), semakin besar kepemilikan institusional daripada kepemilikan manajerial maka memungkinkan pihak institusional untuk mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bisa bertindak sesuai dengan kepentingannya pribadi, sehingga

antara manajerial dan institusional dapat saling bekerjasama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

$$KI = \frac{\sum B}{\sum D} \times 100\% \dots\dots (6)$$

Keterangan =  
 KI = Kepemilikan Institusional  
 $\sum B$  = Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi (institusi lain diluar perusahaan)  
 $\sum D$  = Jumlah saham beredar

**H4:** Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan khususnya bagi masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Dengan adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR akan meningkatkan profit bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik karena banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengungkapkan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi



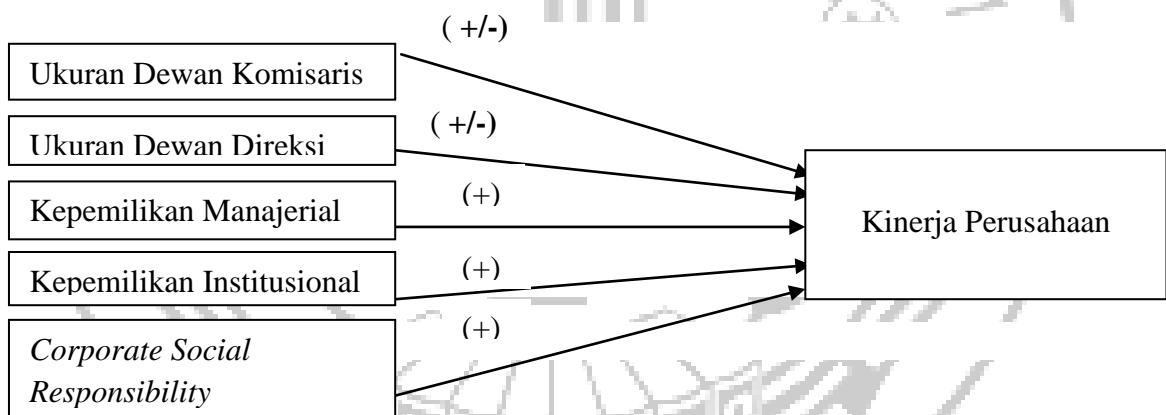
investor dan pemilik perusahaan hal ini akan memberikan keuntungan (Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan dan Cening Ardina 2016).

Hasil penelitian Kadek, Gede dan Nyoman (2014) penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor akan cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR, perusahaan yang melakukan CSR juga akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR. Sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan kedepannya.

Sejalan dengan penelitian Yuni Tri Lestari (2015) bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR, akan banyak mendapat keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari investor dan kreditor. Sehingga akan memicu keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROA pada tahun berikutnya.

**H5:** *Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel pada perusahaan yang perusahaan yang pernah memperoleh *Indonesia*

*Sustainability Reporting Award (ISRA)*. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan criteria tertentu untk mendapatkan hasil yang

*representative*. Kriterianya adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang memperoleh *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) pada tahun 2012-2016 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk setiap tahun penelitian. (3) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. (4) Pemilihan perusahaan yang memiliki informasi mengenai ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (5) Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat 78 perusahaan yang menerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* lalu yang terpilih 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria sampel.

#### **Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel penelitian yang pernah memperoleh *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya selama periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan penerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan informasi perusahaan yang mendapatkan

*Indonesia Sustainability Reporting Award* di website <http://sra.ncsr-id.org/>.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan variabel independen terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

#### **Definisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan**

Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus **nomor 1**.

#### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan rumus **nomor 3**.

#### **Ukuran Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat diukur

dengan menggunakan **rumus nomor 4**.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (dalam hal ini antara lain dewan komisaris, direksi, dan manajer) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan **rumus nomor 5**.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi. Institusi dalam penelitian ini adalah pemegang saham dari pihak institusi lain diluar perusahaan bukan anak maupun induk perusahaan dan non bank. Jadi pihak institusi yang dimaksud seperti lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan **rumus nomor 6**.

#### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility*

dapat dihitung dengan menggunakan **rumus nomor 2**.

#### **Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran deskriptif dari nilai rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, maksimum dan minimum. Hasil analisis ini dapat diperoleh gambaran umum variabel yang diamati yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*.

Analisis statistik menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan Uji F untuk menguji secara simultan dan Uji t untuk menguji secara parsial.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel dependen ialah kinerja perusahaan serta variabel independen ialah dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Berikut deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-15.36	71.51	7.8645	11.91185
UK_DK	90	5	12	7.03	1.561
UK_DD	90	4	12	7.74	1.952
KM	90	.00	.25	.0227	.05857
KI	90	.00	27.14	7.9851	7.90811
CSR	90	12	75	27.03	14.649
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel tersebut menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 18 perusahaan sampel didapat 90 kali pengamatan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA, yaitu -15,36% Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang kurang baik karena tidak bisa menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai maksimum pada variabel ROA yaitu 71,51% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam pengelolaannya aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata dari variabel ROA yaitu 7,86% yang artinya dari 18 perusahaan sampel penelitian mendapatkan keuntungan sebesar 7,86% tiap tahunnya atau 7,86% dari total aset perusahaan. Selanjutnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 11,91% di atas nilai rata-rata sehingga menunjukkan data ROA pada penelitian bersifat heterogen.

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum yaitu 5

dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa paling rendah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan ialah 5 (lima) dewan komisaris. Nilai maksimum dari dewan komisaris yaitu sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa paling tinggi perusahaan memiliki 12 dewan komisaris. Nilai rata-rata dewan komisaris yaitu sebesar 7,03 atau 7. Hal ini menunjukkan jumlah rata-rata dewan komisaris yang dimiliki perusahaan ialah 7 dewan komisaris menunjukkan jumlah dewan komisaris perusahaan cukup banyak. Selanjutnya nilai dari Standar deviasi yaitu 1,561. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen karena sedikitnya variasi pada data yang memiliki arti baik.

Ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum yaitu 4 dewan direksi. Hal ini menunjukkan paling sedikit ukuran dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan sampel ialah berjumlah 4 dewan direksi. Nilai maksimum ukuran dewan direksi yaitu berjumlah 12

dewan direksi. Hal ini menunjukkan ukuran dewan direksi yang dimiliki perusahaan paling tinggi berjumlah 12 dewan direksi. Nilai rata-rata dewan direksi yaitu 7,74 atau 8, hal itu menunjukkan jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Selanjutnya nilai standar deviasi dari dewan direksi yaitu 1.952, nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata ukuran dewan direksi. Oleh karena itu data tersebut bersifat homogen karena sedikitnya variasi dari data tersebut, maka data dapat dikatakan baik.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0% dari total saham yang beredar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak perusahaan di tahun-tahun tertentu yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajemen. Nilai maksimum dari data kepemilikan manajerial ialah sebesar 0,25% dari total saham yang beredar. Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,0227% yang memiliki arti bahwa rata-rata pihak manajemen memiliki 0,0227% dari jumlah saham yang beredar pada perusahaan. Kemudian bila melihat nilai standar deviasi sebesar 0.05857%, yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen yang artinya data kurang baik karena banyaknya variasi yang terdapat pada data.

kepemilikan institusional memiliki nilai minimum yaitu 0% dari total saham beredar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi lain yang non bank dan tidak terafiliasi. Hal ini menunjukkan tidak terdapat institusi

lain yang dapat memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional sebesar 27,14% dari total saham beredar. Hal ini berarti sebagian kecil saham perusahaan tersebut dimiliki oleh institusi lain. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional sebesar 7,9851% yang memiliki makna bahwa nilai kepemilikan saham tersebut adalah rendah. Selanjutnya, pada nilai standar deviasi sebesar 7.90811%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bersifat homogen yang memiliki arti baik karena sedikitnya variasi antar data.

Jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terendah ialah sebesar 12% dari total keseluruhan item indikator. Artinya perusahaan tersebut sangat rendah dalam mengungkapkan CSR yaitu sejumlah 11 dari 91 item CSR yang artinya perusahaan tersebut hanya mengungkapkan beberapa item CSR yang dianggap perusahaan paling penting seperti ketenagakerjaan, kesehatan karyawan dan keamanan. Sehingga pertanggungjawaban yang perusahaan berikan kepada pemegang saham dan seluruh pihak yang berkepentingan lainnya kurang memuaskan. Selanjutnya jumlah pengungkapan CSR yang paling banyak ialah 75% dari seluruh item indikator. Artinya dari seluruh sampel perusahaan terdapat perusahaan yang mengungkapkan lebih dari setengah indikator CSR sehingga pertanggungjawaban yang perusahaan berikan kepada pemegang saham, masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan

cukup baik. Jumlah rata-rata pengungkapan CSR dari sampel penelitian sebesar 27,03% dari total indikator pengungkapan CSR, yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan 27,03% dari total indikator pengungkapan CSR atau sekitar 24 item indikator pengungkapan. Standar deviasi dari CSR yaitu 14,649, nilai tersebut

dibawah nilai rata-rata artinya bersifat homogen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.195	8.223		.632	1.960	.529			
UK_DK	-1.948	.782	-.255	-2.492		.015	-.286	-.262	-.242
UK_DD	1.816	.665	.298	2.732		.008	.189	.286	.265
KM	-25.913	22.045	-.127	-1.175		.243	-.151	-.127	-.114
KI	-.162	.156	-.108	-1.039	1.645	.302	-.185	-.113	-.101
CSR	.155	.087	.191	1.782		.078	.206	.191	.173
F Hitung	4,406								
Sig uji F	0,001								
R Square	0,208								

$$Y = 5,195 - 1,948 X_1 + 1,816 X_2 - 25,913 X_3 - 0,162 X_4 + 0,155 X_5 + e$$

Hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta dari persamaan diatas sebesar 5,195, jika variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* nilainya 0, maka ROA (Y) nilainya sebesar 5,195.

b. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) sebesar -1,948 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran dewan komisaris naik sebesar satu-satuan maka akan mengakibatkan ROA menurun sebesar -1,948 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

c. Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi ( $X_2$ ) sebesar 1,816

menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran dewan direksi naik sebesar satu-satuan akan mengakibatkan ROA (Y) naik sebesar 1,816 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

d. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) sebesar -25,913 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan ROA (Y) turun sebesar -25,913 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

e. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional ( $X_4$ ) sebesar -0,162 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan ROA (Y) turun sebesar -0,162 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

f. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* ( $X_5$ ) sebesar 0,155 menunjukkan bahwa apabila variabel *corporate social responsibility* naik sebesar satu-satuan maka akan mengakibatkan ROA (Y) naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* secara simultan bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan

dapat memenuhi penilaian *goodness of fit*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat besarnya R Square adalah 0,208 hal ini berarti 20,8% variasi ROA (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi ke 5 variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Sisanya ( $100\% - 20,8\% = 79,2\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

##### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,492 < -1,960$ . Terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga variabel ukuran dewan komisaris berada di daerah penolakan  $H_0$ . Demikian dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. Hal ini berarti semakin banyak ukuran dewan komisaris maka akan menyebabkan kinerja perusahaan yang semakin menurun. Semakin besar jumlah dewan komisaris dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam komunikasi, berkoordinasi antar anggota dewan komisaris sehingga akan semakin sulit dalam menjalankan perannya. Selain itu, semakin banyaknya dewan komisaris maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran gaji serta fasilitas yang diberikan untuk dewan komisaris pun juga akan

semakin meningkat sehingga dapat mengurangi laba perusahaan dan akan menyebabkan kinerja perusahaan yang semakin menurun. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu pada perusahaan PT Astra International Tbk tahun 2016 yang memiliki ukuran dewan komisaris sebanyak 12 dewan komisaris, namun hanya mendapatkan tingkat keuntungan sebesar 6,99%. Berbeda dengan perusahaan PT Unilever Tbk tahun 2013 yang memiliki 5 dewan komisaris mampu mendapatkan tingkat keuntungan sebesar 71,51% .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuni Tri Lestari (2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sulistyowati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,732 > 1,960$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga variabel ukuran dewan direksi berada di daerah penolakan  $H_0$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Banyaknya dewan direksi yang dimiliki perusahaan juga dapat memberikan alternative penyelesaian suatu masalah yang beragam dalam perusahaan dikarenakan antar anggota dewan direksi dapat saling bertukar pikiran atau pendapat dalam menyelesaikan masalah sehingga berdampak positif

terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, ukuran dewan direksi pada sampel perusahaan belum melewati batas maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki 10 ukuran dewan direksi sehingga dapat menghasilkan nilai ROA yang tinggi yaitu sebesar 71,51%. Kemudian pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang hanya memiliki 4 ukuran dewan direksi sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian dengan memiliki nilai ROA sebesar -5.62%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfilia Desy Fitriani dan Dini Wahyu Hapsari (2015) dan Sulistyowati (2015). Akan tetapi, menurut teori Jensen, 1993; Lipton and Lorsch, 1992; Yermack, 1996 (dalam Sam'ani, 2008) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang sedikit sehingga kinerja perusahaan yang memiliki dewan yang banyak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi lebih sedikit.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,175 < 1,645$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga variabel kepemilikan manajerial berada di daerah penerimaan  $H_0$ .



Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. Dimana semakin banyak kepemilikan manajerial maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan semakin menurun, namun kinerja perusahaan yang semakin menurun tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial saja karena pengaruhnya sangat kecil untuk kinerja perusahaan. Tidak signifikannya kepemilikan manajerial juga disebabkan oleh rendahnya saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga pihak manajemen belum merasa mendapatkan deviden dari hasil saham yang telah ditanamkan pada perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini menyebabkan pihak manajerial tidak termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya, sehingga merugikan minat pemegang saham lainnya dan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu pada PT Bank Danamon yang sahamnya dimiliki oleh manajer sebesar 0,25% dari total saham beredar pada tahun 2012. Kepemilikan saham tersebut merupakan jumlah kepemilikan yang paling tinggi dari seluruh sampel perusahaan namun hanya mendapatkan laba sebesar 2,64%. Sedangkan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang hanya memiliki jumlah saham manajerial sebesar 0,001% justru mendapatkan laba sebesar 71,51%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni Tri Lestari (2015) yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh investor dalam pengambilan keputusannya tidak hanya melihat dari segi manajemen melainkan melihat dari segi jangka panjang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan jumlah labanya yang dihasilkan sehingga berapapun jumlah saham yang dimiliki manajemen, tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Namun, hasil penelitian Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sadewa (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,039 < 1,645$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga variabel kepemilikan institusional berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan menurunkan kinerja perusahaan, namun pengaruhnya sangat kecil karena tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Tidak signifikannya kepemilikan institusional disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, sehingga menyebabkan proses monitoring berjalan tidak efektif terhadap manajer. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Jika dilihat dari seluruh sampel penelitian. Tidak semua perusahaan dimiliki oleh pihak institusi. Dari total 90 sampel penelitian, terdapat 65 sampel perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak institusi dengan rata-rata yang rendah yaitu sebesar 7,9 %. Rendahnya kepemilikan institusional ini menyebabkan tidak signifikannya kepemilikan institusional.

Tidak signifikannya kepemilikan institusional juga bisa disebabkan oleh pemilik mayoritas institusi yang ikut serta dalam pengendalian perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dan juga disebabkan adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer, menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan yang bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pemilik saham institusional, sehingga tidak menjamin fungsi monitoring kinerja manajemen dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yuni Tri Lestari (2015) dan penelitian Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,782 > 1,645$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga variabel

*corporate social responsibility* berada di daerah penolakan  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA. Semakin banyak pengungkapan *Corporae Social Responsibility* akan mengakibatkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan apabila perusahaan semakin banyak dalam melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya pada *annual report* maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga citra perusahaan pun dimata masyarakat akan menjadi baik sehingga masyarakat pun loyal dan akan mendapatkan kesetiaan pelanggan terhadap perusahaan serta mendapatkan kepercayaan dari investor. Hal ini akan memicu pengelolaan keuangan perusahaan yang semakin baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun akan semakin meningkat.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan data yang telah dikumpulkan bahwa PT Unilever pada tahun 2012 mengungkapkan sebanyak 19 indikator dan di tahun 2013 mengungkapkan sebanyak 24 indikator. Penambahan pengungkapan CSR ini mengakibatkan kenaikan pada nilai ROA. pada tahun 2012 yang awalnya PT Unilever mendapatkan laba hanya sebesar 40,38% tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 71,51%. Hal ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang

menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan perusahaan baik lingkungan internal ataupun eksternal, maka akan menjadikan perusahaan tersebut semakin kuat sehingga berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yuni Tri Lestari (2015) dan Hisnol Jamall, Sutrisno T, Imam Subekti, Prihat Assih (2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Luthfilia Desy Fitriani dan Dini Wahyu Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini diakibatkan manfaat jangka panjang dari hasil pengungkapan CSR belum dirasakan oleh perusahaan dikarenakan jangka waktu penelitian yang pendek.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Telah dilakukan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak ukuran dewan komisaris di perusahaan, maka akan menyebabkan kinerja perusahaan yang semakin menurun. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi dalam perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. (3) Hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga. (4) Hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Artinya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ISRA. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat. (5) Hasil pengujian hipotesis *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ISRA. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan ISRA.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain : (1) Terbatasnya sampel perusahaan yang mendapatkan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (2) Model pada penelitian ini memiliki tingkat *R square* yang rendah yaitu sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR hanya mempengaruhi kinerja perusahaan sangat rendah sebesar 20,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model. (3) Terbatasnya sampel penelitian

karena terdapat perusahaan ISRA yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya pada Bursa Efek Indonesia, Terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada *annual report* sehingga mengurangi sampel penelitian dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sehingga menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu negatif tidak signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran : (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan yang menerima Indonesia *Sustainability Reporting Award* saja, namun bisa menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini dengan menambah variabel diluar model. (3) Bagi peneliti selanjutnya, pada variabel dependen pengukuran kinerja perusahaan bisa juga menggunakan ROE, tidak hanya menggunakan ROA. (4) Bagi perusahaan, sebaiknya menambah jumlah ukuran dewan direksi namun tetap dalam batas maksimal, dan menambahkan pengungkapan CSR dalam annual report, jika perusahaan mengungkapkan CSR dalam jumlah yang banyak maka akan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan kedepannya. Terbukti dalam penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki hasil yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan, untuk ukuran dewan komisaris sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, terbukti dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariesta Dwi Ayu Pravita. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan dan Cening Ardina. 2016. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.12. No.2, 104-113.
- Edi Suharto. (2008, February). Corporate social responsibility: What is and benefits for corporate. In Makalah Seminar, Februari.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hisnol Jamali, Sutrisno T, Imam Subekti, Prihat Assih. 2015. The Influence Of Corporate Governance and Corporate Socia Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4, No.5, PP-01-10.

<http://sra.ncsr-id.org>

- Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.5, 3163-3190.
- Kadek Rosiliana, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No.1.
- Luthfilia Desy Fitriani dan Dini Wahyu Hapsari. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Proceeding Of Management*, Vol.2, No.3, 3458-3473.
- Sam'ani, 2008. Tesis : *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sulistiyowati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No.1, 121-137.
- Waryanto. 2010. *Skripsi: Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap luas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Universitas diponegoro semarang.
- Yuni Tri Lestari. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No.7, 1-19.